

# **BAB I**

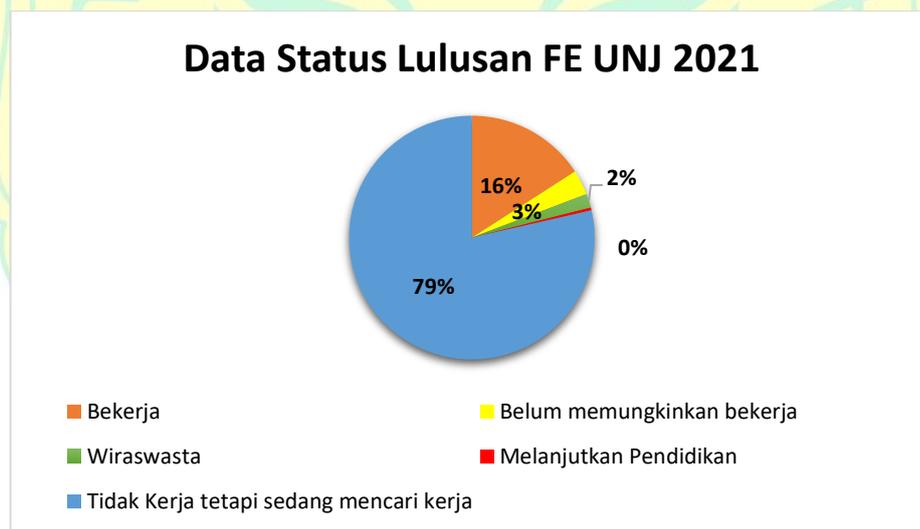
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Memiliki kesuksesan dalam karir adalah tujuan dan impian setiap orang. Seseorang memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang serta mampu memahami kemampuannya agar dapat mencapai kesuksesan karir. Karir identik dengan pekerjaan, dan pekerjaan tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berperan sebagai pelaksana dari pekerjaan. Namun, kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia menghambat laju pembangunan di tingkat nasional.

Dilansir dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2022) berdasarkan Laporan Daya Saing Global Forum Ekonomi Dunia 2019, daya saing Indonesia menempati urutan ke-50 dari 141 negara, masih tertinggal dibandingkan negara tetangga. Untuk itu, Indonesia perlu mengatasi masalah ketenagakerjaan tersebut dengan meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkat perguruan tinggi untuk membentuk mahasiswa yang berkualitas dan berkompeten agar siap berkompetisi dalam dunia kerja setelah lulus.

Di Indonesia masih banyak lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2022) per Februari 2022, jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 5,83 % dari total penduduk usia kerja sebanyak 208,54 juta orang. Dari 5,83 % tersebut hampir 14 % adalah penduduk dengan lulusan jenjang diploma dan sarjana (S-1). Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) juga menyatakan tingkat pengangguran terbuka di DKI Jakarta menempati posisi tertinggi dibandingkan provinsi lain yaitu mencapai 10,95 % di Agustus 2020. Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu perguruan tinggi yang terletak di DKI Jakarta. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih UNJ dan Fakultas Ekonomi sebagai tempat penelitian yang akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.



**Diagram 1.1 Data Status Lulusan FE UNJ 2021**

**Sumber:** *Data Tracer Study* FE UNJ (2021)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data status alumni Fakultas Ekonomi UNJ tahun 2021 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 16% lulusan Fakultas

Ekonomi UNJ 2021 sudah bekerja, selanjutnya 3% belum memungkinkan untuk bekerja, 2% merupakan wiraswasta, 0,3% melanjutkan pendidikan, serta 79% masih dalam proses mencari pekerjaan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak lulusan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ tahun 2021 yang belum memiliki pekerjaan setelah mereka lulus.

Kematangan karir dapat diartikan sebagai kesiapan, keberhasilan, dan kemampuan individu dalam tugas perkembangan karir yang meliputi merencanakan karir, mencari informasi karir, membuat keputusan karir, dan memiliki wawasan tentang dunia karir. Seseorang dengan kematangan karir yang tinggi akan mampu menentukan, mempersiapkan, dan merencanakan karir yang akan dipilih sesuai dengan kemampuan sehingga mereka yakin untuk menentukan arah dan tujuan karir yang diinginkan. Sedangkan seseorang yang memiliki kematangan karir yang rendah cenderung tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas dalam perkembangan karir, mereka mengalami permasalahan dalam memilih, merencanakan dan mempersiapkan karir (Marita & Izzati, 2017).

Dikutip dari [idntimes.com](http://idntimes.com) yang membahas tentang penyebab sulitnya lulusan perguruan tinggi mendapatkan pekerjaan, salah satunya adalah karena minimnya eksplorasi dalam mencari informasi terhadap perusahaan dan bidang yang dilamar (Sabrina, 2020). Hal tersebut menjadi pertimbangan perusahaan dalam merekrut calon pegawai sehingga banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak lolos seleksi dan menganggur. Selain itu, mengutip dari [infobanknews.com](http://infobanknews.com), menyatakan salah satu kendala yang membuat para lulusan perguruan tinggi di Jakarta sulit mendapat pekerjaan adalah keterbatasan dan minimnya akses bagi mereka sejak masih

berstatus mahasiswa terhadap informasi seputar pengembangan karir (Nisaputra, 2022). Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa salah satu penyebab sulitnya para lulusan memperoleh pekerjaan adalah karena masih rendahnya kematangan karir yang mereka miliki.

Untuk memperkuat uraian di atas, berikut merupakan data dari lulusan mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2021 tentang penentuan waktu para lulusan untuk memulai pencarian kerja.



**Diagram 1.2 Frekuensi Waktu Pencarian Kerja Lulusan FE UNJ 2021**

**Sumber:** Data *Tracer Study* FE UNJ (2021)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data alumni Fakultas Ekonomi UNJ tahun 2021 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 41% lulusan Fakultas Ekonomi UNJ 2021 mulai mencari pekerjaan sebelum mereka lulus, sedangkan 59% sisanya mulai mencari pekerjaan setelah mereka lulus. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lulusan Fakultas Ekonomi UNJ 2021 belum mencari pekerjaan dan berbagai hal terkait karirnya disaat mereka masih menjadi mahasiswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan dari

Fakultas Ekonomi UNJ 2021 belum mempersiapkan karirnya saat mereka masih duduk di bangku perkuliahan. Sehingga berdasarkan hal tersebut, kematangan karir yang dimiliki oleh sebagian lulusan dari Fakultas Ekonomi UNJ 2021 masih rendah yang mengakibatkan lulusan Fakultas Ekonomi UNJ 2021 sulit untuk mendapatkan pekerjaan setelah mereka lulus. Oleh karena itu, kematangan karir dinilai sangat penting untuk dipersiapkan oleh mahasiswa sebelum mereka lulus dan memasuki dunia kerja.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir diantaranya adalah harga diri berdasarkan hasil penelitian Marita & Izzati (2017), efikasi diri berdasarkan hasil penelitian Fransisca et al. (2020), *locus of control* berdasarkan hasil penelitian Siregar (2021), dukungan sosial dari orang tua berdasarkan hasil penelitian Adhada & Susilarini (2021), dan dukungan sosial dari teman sebaya berdasarkan hasil penelitian Sulusyawati (2021). Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan positif dengan kematangan karir, yang berarti bahwa semakin tinggi harga diri, efikasi diri, *locus of control*, dukungan sosial dari orang tua, dan dukungan sosial dari teman sebaya yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tinggi pula kematangan karirnya, begitu pula sebaliknya.

Pemahaman harga diri berperan penting dalam menentukan pilihan karir yang ideal dan mencapai kematangan karir yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuhdi (2019), Wulandari & Nurhadiani (2019), dan Ainayya & Herdajani (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dengan kematangan karir. Kemudian dikutip dari kompas.com, berdasarkan survei yang dilakukan CewekBanget.ID dan *HAI Online* di sejumlah wilayah di Indonesia

yang melibatkan 2.442 remaja angkatan kerja perempuan dan laki-laki berusia 15-24 tahun, didapati 80,4% responden merasa optimis dan percaya diri mendapatkan pekerjaan layak di masa depan karena memiliki kompetensi atau keterampilan khusus. Sedangkan 19,6% responden justru pesimis untuk mendapat pekerjaan yang layak di masa depan karena jumlah pencari kerja terus meningkat dan kompetensi mereka tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Kasih, 2020).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja angkatan kerja sudah memiliki harga diri yang tinggi yang menyatakan bahwa dirinya memiliki nilai lebih untuk menghadapi karir. Tingginya harga diri tersebut membuat tingkat kesiapan dan kematangan karir pun ikut meningkat. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi harga diri yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula kematangan karir dalam dirinya. Oleh karena itu, mahasiswa yang dapat menilai dan mengevaluasi dirinya sendiri akan memahami kelebihan dan kekurangannya sehingga akan lebih mudah untuk memilih dan mempersiapkan karir yang sesuai dengan kemampuannya. Di sisi lain, mahasiswa yang tidak mampu menilai dan mengevaluasi dirinya sendiri akan sulit memahami kemampuan dan nilai dalam dirinya sehingga sulit untuk menentukan dan mempersiapkan karir yang baik bagi dirinya.

Selain harga diri, faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan yang dimiliki dalam mencapai suatu tujuan. Efikasi diri yang terdapat pada setiap individu perlu mendapatkan perhatian. Dengan adanya efikasi diri yang baik, maka mahasiswa akan merasa yakin pada dirinya untuk dapat menyelesaikan tugas dan

dapat mencapai tujuan. Sehingga mereka akan meyakini dirinya bahwa mereka mampu mencapai karir yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Pernyataan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransisca et al. (2020) dan Dewi et al. (2020) bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir. Artinya semakin tinggi efikasi diri, maka akan semakin tinggi kematangan karir.

Dikutip dalam theconversation.com, Tim Penelitian Pusat Karir di Universitas Andalas dan *Tanoto Foundation* melakukan survei daring pada mahasiswa Generasi Z sebanyak 1175 responden mahasiswa semester 5-9 dari 23 provinsi di Indonesia. Hasil survei menyatakan sebagian besar responden memiliki keyakinan diri (efikasi diri) yang tinggi untuk memasuki dunia kerja. Mereka merasa yakin akan menembus pasar kerja karena memiliki *skill* yang sesuai dengan kebutuhan industri (80%). Sebagian besar (82%) juga merasa yakin bahwa mereka akan berhasil saat wawancara kerja (Rusli et al., 2022). Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa tingginya efikasi diri yang dimiliki akan meningkatkan kesiapan dalam merencanakan dan mempersiapkan kematangan karir.

Selain harga diri dan efikasi diri, *locus of control* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kematangan karir seseorang. *Locus of control* dikonsepsikan menjadi 2 (dua) yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. Individu yang memiliki *internal locus of control* meyakini bahwa apa yang terjadi dalam dirinya baik kegagalan maupun kesuksesan sebagai akibat dari perbuatan yang mereka lakukan. Sebaliknya, individu yang memiliki *external locus*

*of control* meyakini bahwa apa yang terjadi dalam dirinya baik kegagalan atau kesuksesan dipengaruhi oleh faktor lain dari luar dirinya.

Mahasiswa yang mampu menyandarkan nasib dan kesuksesannya pada diri sendiri akan memiliki semangat yang lebih ketika melakukan sesuatu. Mereka akan berusaha dengan maksimal untuk mencapai kesuksesan karirnya. Sebaliknya, mereka yang sering bergantung kepada orang lain untuk menentukan nasibnya, tidak memiliki keinginan dan usaha yang lebih untuk mencapai tujuan karirnya. Hal ini berpengaruh pada tinggi dan rendahnya kematangan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021) dan Aryadi et al. (n.d.) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *internal locus of control* dengan kematangan karir. Hal tersebut berarti bahwa *internal locus of control* yang tinggi membuat kematangan karir yang dimiliki oleh mahasiswa pun tinggi. Sebaliknya, rendahnya *internal locus of control* mengakibatkan kematangan karir mahasiswa pun rendah.

Kemudian, dikutip dari kompas.com, berdasarkan hasil studi *Willis Towers Watson* tentang *Talent Management and Rewards* mengungkap, 8 dari 10 perusahaan di Indonesia kesulitan mendapatkan lulusan perguruan tinggi yang siap pakai. Kesulitan tersebut dikarenakan lulusan perguruan tinggi Indonesia tidak memiliki *skill* yang dibutuhkan perusahaan dan tidak memiliki *critical skill* (Gewati, 2018). Hal tersebut dikarenakan masih minimnya keinginan untuk melatih dan mengembangkan baik *hard skill* maupun *soft skill*-nya, yang menandakan bahwa *internal locus of control* yang mereka miliki masih rendah. Sehingga masih belum berusaha maksimal dalam mempersiapkan karirnya serta tidak mampu memenuhi kriteria yang dibutuhkan perusahaan.

Selain efikasi diri, harga diri, dan *locus of control*, terdapat faktor lain yaitu peranan dukungan sosial dari orang tua dalam menentukan karir yang akan dipilih. Orang tua merupakan orang terdekat yang mampu memberikan saran dan masukan untuk setiap individu dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2020), Adhada & Susilarini (2021), dan Hendrianti & Dewinda (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dari orang tua dengan kematangan karir. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial dari orang tua, maka semakin tinggi pula kematangan karir seseorang.

Melansir dari kompas.com, sebuah survei dari jaringan profesional global LinkedIn menyebutkan bahwa 58% profesional muda Indonesia bekerja tidak sesuai cita-cita dan sebesar 13% responden diantaranya mengatakan bahwa hambatan dalam meraih cita-cita adalah karena tidak adanya dukungan dari orang tua terhadap bidang yang mereka minati (A. Jatmika, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua berperan penting dalam penentuan karir seseorang. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki dukungan sosial dari orang tua yang baik akan lebih bersemangat dan percaya diri dalam mempersiapkan karirnya karena telah didukung oleh orang tua sebagai lingkungan terdekatnya. Sehingga mereka akan mampu mencapai cita-cita dan kematangan karir yang optimal.

Selain dukungan sosial dari orang tua, hal lain yang menjadi faktor dalam kematangan karir adalah dukungan sosial dari teman sebaya. Penelitian yang dilakukan oleh Hendayani & Abdullah (2018) dan Sulusyawati (2021) menyatakan

bahwa terdapat pengaruh dan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir seseorang. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya maka semakin tinggi pula kematangan karir seseorang, begitu pula sebaliknya. Dilansir dari bandungbergerak.id berdasarkan survei *Exit Study* Unpar 2021 yang dilakukan LPPK Unpar bersama Biro Kemahasiswaan dan Alumni (BKA) Unpar, cara pencarian kerja yang populer selama pandemi yaitu melalui relasi. Jenis relasi dalam pencarian kerja jika berdasarkan survei, sebesar 40% berasal dari orang tua/saudara/keluarga, kemudian 39% dari teman/alumni, 16% dari dosen, dan lain-lain sebesar 5% (Herdiana, 2022).

Berdasarkan hasil survei tersebut dapat terlihat bahwa bantuan dan relasi dari teman untuk memudahkan pencarian kerja memiliki persentase sebesar 39%, yang membuktikan bahwa relasi dari teman sebaya mampu membantu karir seseorang. Ketika seseorang merasa bingung atas karir yang akan dipilih, teman sebaya akan memberikan informasi dunia kerja yang sesuai dengan minat, bakat serta kemampuannya. Hal tersebut akan mendorong seseorang untuk merencanakan dan mempersiapkan karirnya. Karena terkadang seseorang akan lebih mendengarkan nasihat dari teman sebaya yang mampu memahami dirinya dan memiliki pandangan serta pemikiran yang sejalan dengan dirinya.

Untuk mengetahui penyebab paling dominan rendahnya kematangan karir pada mahasiswa, peneliti melakukan pra riset kepada 30 mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi UNJ. Peneliti memilih melakukan pra riset kepada 30 mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2018 dikarenakan responden tersebut merupakan responden yang dalam waktu dekat akan lulus dan menghadapi dunia kerja serta

mudah dijangkau untuk dilakukan pra riset. Peneliti juga mengambil populasi di lingkungan UNJ karena gejala atau permasalahan yang peneliti temukan berasal dari lingkup mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ.

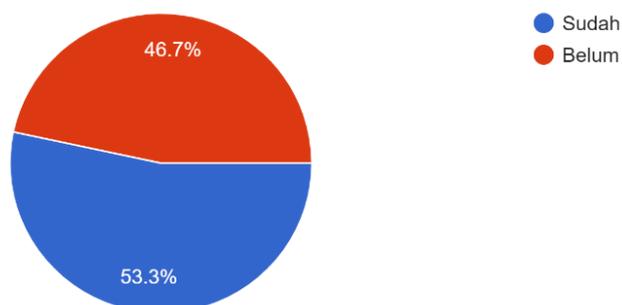


**Gambar 1.1 Frekuensi Mahasiswa Khawatir Menghadapi Karir Masa Depan**

**Sumber:** Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pra riset tersebut, sebanyak 73,3% mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2018 masih merasa khawatir menghadapi karirnya di masa depan. Terdapat beberapa faktor penyebab mereka khawatir menghadapi karir, diantaranya kurangnya pengalaman bekerja, persaingan dunia kerja yang ketat, serta belum memiliki rencana dan persiapan yang baik untuk karir kedepannya.

Apakah Anda sudah menguasai dan mencari informasi terkait karir yang akan Anda pilih?  
30 responses



**Gambar 1.2 Frekuensi Mahasiswa Mencari Informasi Karir**

**Sumber:** Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pra riset tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 46,7% mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2018 belum menggali dan menguasai berbagai informasi karir. Sebagian besar dari mereka beralasan karena mereka masih bingung menentukan karir yang tepat untuk dirinya, masih kurangnya informasi karir yang didapat, dan belum mempersiapkan rencana kedepan untuk karirnya.

**Tabel 1.1 Hasil Pra Riset Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir**

No.	Faktor-Faktor	Ya	Tidak	Jumlah
1	Harga Diri	78%	22%	100%
2	Efikasi Diri	38%	62%	100%
3	<i>Locus of Control</i>	55%	45%	100%
4	Dukungan Sosial dari Orang Tua	78%	22%	100%
5	Dukungan Sosial dari Teman Sebaya	68%	32%	100%

**Sumber:** Data diolah oleh Peneliti (2022)

Kemudian, berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir, yaitu pada faktor harga diri memiliki

persentase sebesar 78%, kemudian efikasi diri sebesar 38%, *locus of control* sebesar 55%, dukungan sosial dari orang tua sebesar 78%, dan dukungan sosial dari teman sebaya sebesar 68%. Hasil tersebut membuktikan bahwa faktor yang memiliki persentase terbesar adalah faktor harga diri dan dukungan sosial dari orang tua. Ketiga faktor lainnya yaitu efikasi diri, *locus of control*, dan dukungan sosial dari teman sebaya memiliki persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan faktor harga diri dan dukungan orang tua. Sehingga, penyebab utama kurangnya kematangan karir mahasiswa adalah karena rendahnya harga diri yang dimiliki mahasiswa dan kurangnya dukungan sosial dari orang tua mahasiswa terkait persiapan dan perencanaan karir.

Hasil pra riset tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Nurhadianti (2019), bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa SMA. Diperkuat oleh hasil penelitian Ainayya & Herdajani (2021) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara harga diri dengan kematangan karir seseorang. Dan hasil penelitian oleh Hendrianti & Dewinda (2019) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir seseorang. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi harga diri seseorang dan dukungan sosial yang diberikan orang tua, maka akan semakin tinggi pula kematangan karir seseorang.

Harga diri yang tinggi akan membantu mahasiswa untuk dapat menilai dirinya baik secara positif maupun negatif sehingga mampu menumbuhkan rasa percaya diri. Mereka akan lebih aktif berusaha, dan bersemangat dalam merencanakan karir

yang dicita-citakannya karena merasa berharga, bernilai, dan memiliki kemampuan dalam dirinya. Selain itu, proses pengambilan keputusan karir seseorang juga tidak terlepas dari peran keluarga, terutama orang tua. Orang tua bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta membimbing anak dalam membuat keputusan terkait masa depan, sehingga orang tua sangat berperan penting untuk kesuksesan seseorang dalam memutuskan kemana arah karir yang baik untuk anaknya.

Adanya fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu rendahnya tingkat kematangan karir yang menjadi topik utama serta didukung dengan hasil pra riset yang didominasi oleh faktor harga diri dan dukungan sosial dari orang tua, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kematangan karir dengan judul **“Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial Dari Orang Tua Dengan Kematangan Karir Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018”**

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berlandaskan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditentukan pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah harga diri memiliki hubungan positif dengan kematangan karir mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018?
2. Apakah dukungan sosial dari orang tua memiliki hubungan positif dengan kematangan karir mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018?

3. Apakah harga diri dan dukungan sosial dari orang tua memiliki hubungan positif secara simultan dengan kematangan karir mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan umum penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis hubungan positif antara harga diri dengan kematangan karir mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018.
2. Mengetahui dan menganalisis hubungan positif antara dukungan sosial dari orang tua dengan kematangan karir mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018.
3. Mengetahui dan menganalisis hubungan positif antara harga diri dan dukungan sosial dari orang tua secara simultan dengan kematangan karir mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik untuk peneliti maupun instansi terkait.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu terkait kematangan karir. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi pada penelitian selanjutnya, untuk topik penelitian tentang kematangan karir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana implementasi ilmu dan pengetahuan yang sudah didapatkan semasa kuliah mengenai fakta di lapangan tentang kematangan karir mahasiswa.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk sistem Pendidikan di Fakultas Ekonomi dalam mendidik mahasiswa dan mempersiapkannya tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki kematangan karir untuk merencanakan dan mempersiapkan karir yang akan dipilihnya kelak.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi literatur yang dapat menambah pengetahuan dan memberi masukan bagi mahasiswa yang memiliki permasalahan dalam kematangan karir serta menjadi bahan koleksi pustaka.